

IMPLEMENTASI METODE E-LEARNING BERBASIS WHATSAPP DI SDN 1 ERETAN WETAN (STUDI KUALITATIF PADA PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19)

Mawar Rutu Wangi¹, Susilawati², Eko Prasetyo³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: mawarlilit@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang terbatas di SDN 1 Eretan Wetan akibat masa pandemi covid-19 sehingga membutuhkan inovasi metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran e-learning berbasis whatsapp di SDN 1 Eretan Wetan dan (2) untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran e-learning berbasis whatsapp di SDN 1 Eretan Wetan. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskripsi kualitatif dengan subjek penelitian guru dari kelas II, IV, dan V SDN 1 Eretan Wetan. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan triangulasi. Pendekatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa di SDN 1 Eretan Wetan telah diimplementasikan pembelajaran dengan metode e-learning berbasis whatsapp. Selain itu, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran e-learning berbasis whatsapp di SDN 1 Eretan Wetan.

Kata Kunci: *metode, e-learning, berbasis-whatsapp*

Abstract

The background of this research is that the teaching and learning process is limited due to the Covid-19 pandemic, so it requires a new breakthrough in the form of e-learning learning method based on WhatsApp and efforts to increase student motivation. The objectives of this study were (1) to provide knowledge about the implementation of WhatsApp-based e-learning learning methods and (2) to provide knowledge about increasing student learning motivation in WhatsApp-based e-learning at SDN 1 Eretan Wetan. The research design used was a qualitative descriptive case study with the research subjects of 3 teachers from grades II, IV, and V from SD. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation, field notes, and triangulation. Approach using a qualitative approach. The findings prove that the implementation of whatsapp-based e-learning methods and increasing student learning motivation in WhatsApp-based e-learning at SDN 1 Eretan Wetan are very important in providing motivation during teaching and learning activities. So that the impact of giving motivation is that there is a sense of interest and pleasure from students in participating in learning activities.

Keywords: *method, e-learning, whatsapp based*

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat diseluruh elemen kehidupan. Ilmu pengetahuan terutama teknologi digunakan oleh manusia sebagai wujud bahwa perkembangan jaman telah menjadikan manusia sebagai manusia modern. Teknologi membuat manusia lebih bekerja ringan karena keseluruhan

sarana yang dikeluarkan begitu diperlukan oleh keberlangsungan hidup manusia. Teknologi tersebut dapat berupa mesin cetak, telepon dan internet. Kondisi demikian menuntut manusia agar sbisa survive menghadapi tantangan hidup sesuai kondisi zaman dan tantangannya (Faiz & Kurniawaty, 2020).

Teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran

adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran. Saat ini konsep *e-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning* khususnya dilembaga pendidikan (sekolah, pelatihan/*training* dan universitas).

E-learning adalah sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013). Metode pembelajaran *e-learning* sendiri bisa dilaksanakan dengan salah satu dari aplikasi yaitu *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis *mobile phone* dan *web* yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya, mulai dari pendidikan, bisnis, entertainen banyak dikembangkan pada aplikasi ini. Aplikasi yang terus dikembangkan sekarang diharapkan fungsi dari aplikasi jejaring sosial seperti *WhatsApp* tidak hanya untuk *chatting* (obralan teks) dan *broadcast* pesan berantai saja, melainkan lebih ke kolaborasi aplikasi (*collaboration applications*) dan berbagi informasi

(*information sharing*) lebih ditonjolkan sehingga tujuan dari *e-learning* benar-benar bisa dimanfaatkan. *Covid-19* juga menyebabkan siswa belajar dirumah dan menimbulkan rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi siswa menjadikan interaksi antara siswa dan guru yang kurang baik sehingga kesulitan belajar pun berimbas pada semangat belajar siswa selama dirumah.

Dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan serta dapat mengatasi kesulitan yang dialaminya. Menurut Hamzah B, Uno (2012) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Selain motivasi belajar, interaksi antara guru dengan siswa di dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Implementasi *e-Learning* berbasis aplikasi merupakan salah satu solusi yang dapat menunjang pembelajaran di era *Covid-19* ini. Karena belum memahaminya implementasi *e-Learning* berbasis *web* akhirnya *Whatsapp* dimanfaatkan sebagai pengganti selama libur sekolah (*Lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dengan implementasi *e-learning* berbasis *Whatsapp* di SDN 1 Eretan Wetan Kabupaten Indramayu diharapkan proses pembelajaran bisa terjangkau dan guru dapat memberi motivasi bagi peserta didik meski dalam jaringan (*Daring*). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mendalam mengenai implementasi *e-Learning* berbasis *WhatsApp* di SDN 1 Eretan Wetan Kabupaten Indramayu (Studi kualitatif pada pembelajaran di era Pandemi *Covid-19*).

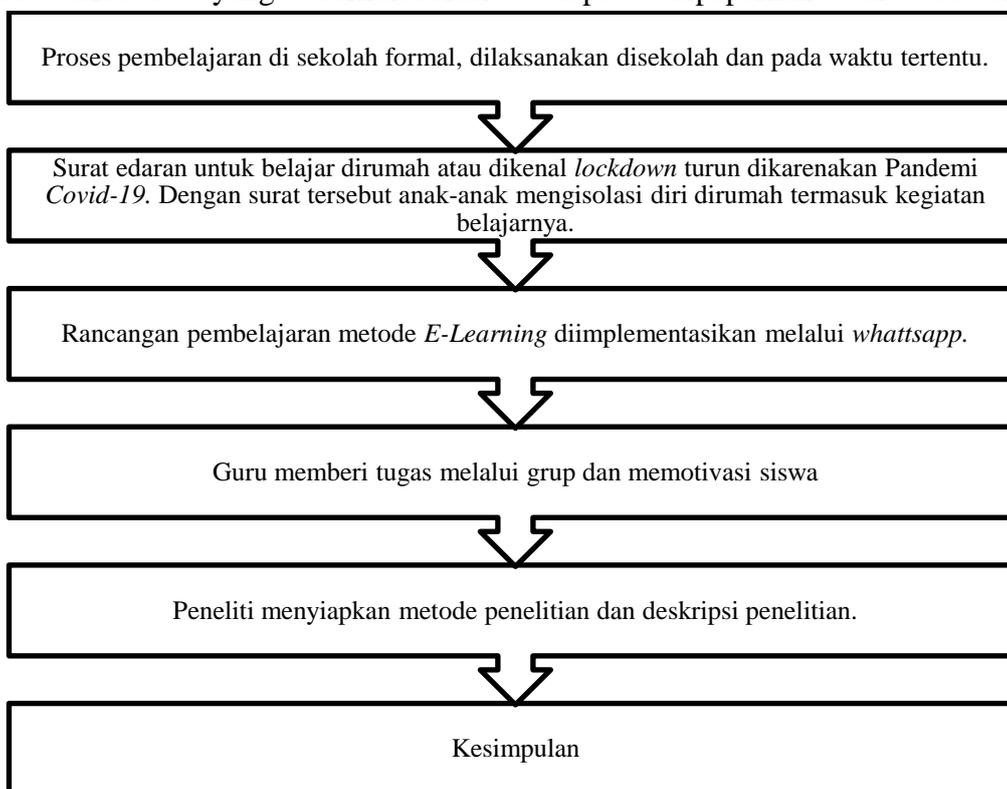
Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *e-learning* berbasis *whatsapp* di SDN 1 Eretan Wetan dan (2) untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *e-learning* berbasis *whatsapp* di SDN 1 Eretan Wetan.

Agar pembelajaran tetap berlangsung maka harus ada metode pembelajaran yang efisien guna memotivasi belajar siswa berdasarkan keadaan yang sedang terjadi. Salah satu metode yang ditawarkan adalah metode *e-learning* berbasis *whatsapp*. Melalui metode tersebut yang berkolaborasi

dengan *whatsapp* sebagai medianya akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa. Lewat jaringan internet siswa, orang tua dan guru bisa bekerjasama untuk terus belajar meski dengan keterbatasan.

Dengan begitu implementasi metode *e-learning* berbasis *whatsapp* di SDN 1 Eretan Wetan (Studi kualitatif pada pembelajaran di era Pandemi *Covid-19*) bisa terlaksana dengan baik disaat *lockdown* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Adapun kerangka pemikiran yang dapat dipaparkan di bawah ini:



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

2. LANDASAN TEORI

E-learning adalah sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa

(Ardiansyah, 2013). Metode pembelajaran *e-learning* sendiri bisa dilaksanakan dengan salah satu dari aplikasi yaitu *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis *mobile phone* dan *web* yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi yang

digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya, mulai dari pendidikan, bisnis, entertainment banyak dikembangkan pada aplikasi ini. Aplikasi yang terus dikembangkan sekarang diharapkan fungsi dari aplikasi jejaring sosial seperti *WhatsApp* tidak hanya untuk *chatting* (obralan teks) dan *broadcast* pesan berantai saja, melainkan lebih ke kolaborasi aplikasi (*collaboration applications*) dan berbagi informasi (*information sharing*) lebih ditonjolkan sehingga tujuan dari *e-learning* benar-benar bisa dimanfaatkan. *Covid-19* juga menyebabkan siswa belajar dirumah dan menimbulkan rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi siswa menjadikan interaksi antara siswa dan guru yang kurang baik sehingga kesulitan belajar pun berimbas pada semangat belajar siswa selama dirumah. Dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan serta dapat mengatasi kesulitan yang dialaminya. Menurut Hamzah B, Uno (2012) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Selain motivasi belajar, interaksi antara guru dengan siswa di dalam pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

3. METODE

Pada penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik dengan pendekatan kualitatif (Faiz, dkk. 2020) yang sesuai dengan ciri khas penelitiannya yaitu untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah studi kasus. Menurut Walgito, Bimo (2010: 124), studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan. Pada studi kasus juga diperlukan banyak informasi guna mendapatkan data-data yang cukup luas. Metode ini merupakan integritasi dari data yang diperoleh dengan metode-metode yang lain.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SDN 1 Eretan Wetan. Jumlah responden dalam pengambilan data yang berupa wawancara virtual (mengisi instrumen penelitian melalui link digital) memiliki 3 responden yang terdiri dari dua guru di kelas tinggi dan satu guru di kelas rendah. Alasan memilih ketiga responden tersebut dikarenakan guru tersebut memiliki cara belajar tersendiri untuk menyampaikan pembelajaran. Selain itu pemilihan berdasarkan orang-orang atau aktor yang mengetahui dan memahami masalah apa yang akan diteliti, dalam hal ini masalah metode *e-learning* berbasis *whatsapp* dan meningkatkan motivasi belajar siswa selama

masa pandemi *covid-19*. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II, IV dan V.

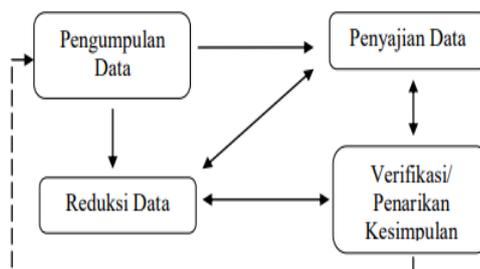
Sampel sumber data penelitian Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2019). Penggunaan teknik tersebut dalam menentukan subjek penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi seseorang yang memiliki kriteria sebagai *key informan* (narasumber utama), dalam penelitian ini yaitu guru kelas di SDN 1 Eretan Wetan karena pembelajaran metode *e-learning* berbasis *whatsapp* di implementasikan oleh guru kelas tersebut.

Penentuan subjek tersebut didasarkan pada kebutuhan data melalui implementasi metode *e-learning* berbasis

whatsapp untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat pembelajaran *e-learning* berbasis *whatsapp* di grup masing-masing kelas saat interaksi juga pengumpulan tugas.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik-teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan triangulasi/gabungan.

Analisis data dalam penelitian ini mendasarkan pendapat Miles dan Huberman (Sugiono: 2019), bahwa tahapan analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahapan pokok yaitu ditunjukkan melalui gambar komponen dalam analisis data berikut:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Uji kredibilitas data dilakukan dengan; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dibagi menjadi dua deskripsi rumusan masalah yaitu Implementasi Metode Pembelajaran E-Learning Berbasis WhatsApp dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

dalam Pembelajaran E-Learning Berbasis WhatsApp di SDN 1 Eretan Wetan.

1. Implementasi Metode Pembelajaran E-Learning Berbasis WhatsApp

Dunia pendidikan di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini terlihat dari beragamnya metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan banyak memanfaatkan berbagai media

untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, apalagi dimasa pandemi *covid-19*. Pada masa ini dunia pendidikan dituntut untuk memberikan pendidikan berupa terobosan baru agar proses pembelajaran berjalan baik. Maka dari itu salah satu metode *e-learning* dipilih guna menunjang kebutuhan proses belajar mengajar sesuai kondisi.

Lembaga pendidikan memanfaatkan sistem e-learning untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Meskipun banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan sistem elearning cenderung sama bila dibanding dengan pembelajaran konvensional atau klasikal, tetapi keuntungan yang bisa diperoleh dengan *e-learning* adalah dalam hal fleksibilitasnya. Melalui *e-learning* materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, di samping itu materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia yang dengan cepat dapat diperbaharui oleh pendidik.

Oleh karena perkembangan *e-learning* yang relatif masih baru, definisi dan implementasi sistem *e-learning* sangatlah bervariasi dan belum ada standar yang baku. Berdasarkan pengamatan dari berbagai sistem pembelajaran berbasis web yang ada di Internet, implementasi sistem *e-learning* bervariasi mulai dari yang (1) sederhana yakni sekedar kumpulan bahan pembelajaran yang ditaruh di web server dengan tambahan forum komunikasi lewat e-mail atau milist secara terpisah sampai dengan yang (2) terpadu yakni berupa portal *e-learning* yang berisi berbagai obyek pembelajaran yang

diperkaya dengan multimedia serta dipadukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi dan berbagai pendidikan lainnya.

Implementasi metode pembelajaran *E-Learning* berbasis *WhatsApp* dipilih peneliti guna mendukung permasalahan yang terjadi saat ini. SDN 1 Eretan Wetan dipilih sebagai tempat yang cocok dalam studi kasus kali ini. *E-learning* memiliki beberapa indikator yang akan peneliti deskripsikan dan menganalisis dengan baik dan hati-hati.

a) **Lebih mudah untuk diserap**

Dalam indikator pertama dijelaskan bahwa *e-learning* memiliki berbagai keuntungan dimana implementasi *e-learning* berbasis *whatsapp* lebih mudah untuk diserap. Menurut Darin E. Hartley (Muharto: 2017) *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Sedangkan salah satu definisi yang dikeluarkan oleh *The American Society for Training and Development* (Muharto: 2017) yang menyebutkan bahwa *e-learning* adalah himpunan aplikasi dan proses yang meliputi pembelajaran berbasis web (*web based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), dan kelas virtual (*virtual classroom*). Sebagian dari model ini dilakukan dengan Internet, Intranet, audio, video, tv interaktif, dan CD room.

Pendapat Michael (Muharto: 2017) mengenai *E-learning* bahwa *E-learning* adalah pembelajaran yang

disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Lalu pendapat lain dari para ahli Waller bahwa *E-Learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar (Muharto: 2017).

Penjelasan diatas tak berbeda jauh dengan pendapat dari subjek penelitian pada wawancara virtual melalui *google form*. Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara virtual, observasi dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *e-learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan internet agar menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan bisa meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dirumah melalui aplikasi *whatsapp*. *E-learning* singkatan dari *elektronik* dan *learning*. *Elektronik* dari model ini dilakukan dengan Internet, Intranet, audio, video, tv interaktif, dan CD room. Sedangkan *learningnya* berarti pembelajaran. Melalui singkatan tersebutlah *e-learning* memiliki definisi.

Pembelajaran *e-learning* berbasis *whatsapp* di SDN 1 Eretan Wetan dipilih berdasarkan kondisi saat ini. Metode *e-learning* adalah sebuah metode yang menggunakan pembelajaran elektronik dengan memanfaatkan internet dimana pun dan kapanpun. Metode ini mempermudah untuk diserap dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini cocok diterapkan pada kelas tinggi. Hal ini disebabkan tingkat

pengetahuan kelas rendah yang terbatas dan hanya mengandalkan orang tua. Selain itu Metode Pembelajaran *e-learning* berbasis *whatsapp* digunakan sesuai materi pelajaran. Jadi, tidak semua materi pelajaran menggunakan metode Pembelajaran *e-learning* berbasis *whatsapp*. Pada metode ini siswa dan orang tua dituntut memahami teknologi agar mampu belajar dengan aktif, interaktif dan berkolaboratif.

b) Jauh lebih efektif didalam biaya

Efektif dalam hal ini artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja, bisa kapan saja, murah untuk diperbanyak. Selain itu *E-learning* memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi begitulah menurut L. Tjokro (Indrakusuma a.h dan putri a.r: 2016).

Berdasarkan hasil wawancara virtual, observasi dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa keefektifan didalam pembiayaan untuk mengimplementasikan metode *e-learning* berbasis *WhatsApp* di SDN 1 Eretan Wetan tidak efektif. Dua faktor yang mempengaruhi, pertama; faktor dari guru dan kedua; faktor dari siswa. Faktor dari guru diakibatkan karena guru tersebut merupakan tenaga honorer yang gajinya kurang untuk membeli kuota internet sehingga penerapan metode *e-learning* berbasis *WhatsApp* kurang efektif. Faktor dari siswa diakibatkan pemerintah yang tidak memfasilitasi alat komunikasi untuk anak didik yang membutuhkan, sumber daya manusia yang tidak handal dan belum siap menerapkan pembelajaran lewat teknologi juga belum terbiasanya

masyarakat Indonesia menerapkan metode *e-learning* berbasis *WhatsApp*. Kemungkinan keefektifan hanya mampu di implementasikan pada mereka yang berasal dari kalangan menengah keatas, sedangkan untuk kalangan menengah kebawah tidak efektif sama sekali.

c) **Jauh lebih ringkas**

Jauh lebih ringkas menurut L. Tjokro (Indrakusuma a.h dan putri a.r: 2016) artinya tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok bahasan, mata pelajaran sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara virtual, observasi dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa Sebenarnya penggunaan *e-learning* berbasis *whatsapp* di SDN 1 Eretan Wetan masih tergolong baru sehingga penerapannya masih kurang cocok. Hal ini menyebabkan kurang ringkasnya penjelasan tersebut di kelas rendah dan lebih ringkas dikelas tinggi. Kesulitan yang dihadapi di dalam pembelajaran *e-learning* berbasis *whatsapp* untuk dikelas rendah begitu banyak dikarenakan mereka belum memahami penggunaan *whatsapp* untuk media belajar. Bagi kelas tinggi berkaitan dengan kuota, kurang efektif dalam menyampaikan materi, waktu yang terbatas, bagi siswa kesulitan dalam memahami pelajaran, minimnya kejujuran dalam mengerjakan tugas dan siswa mengerjakan tugas terkendala oleh *Handphone*, kesulitan lain berkaitan dengan tidak bisanya komunikasi secara langsung.

d) **Tersedia dalam 24 jam per hari**

Tersedia dalam 24 jam per hari menurut L. Tjokro (Indrakusuma a.h dan putri a.r: 2016) artinya penguasaan

materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan e-test.

Setelah menganalisis definisi *e-learning* maka tujuan pembelajaran *e-learning berbasis whatsapp* adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial. Sistem manajemen pembelajaran tidak hanya memberikan konten saja, namun juga sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua juga sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara virtual, observasi dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp* kebanyakan tidak tercapai jika membahas mutu pendidikannya kearah metode pembelajaran kelas rendah. Namun tujuan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp* bisa tercapai secara bertahap dan memiliki proses yang sangat panjang. Komunikasi menjadi faktor utama dalam menentukan kesuksesan pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp*. Sehingga untuk menerapkan *e-learning* berbasis *WhatsApp* di SDN 1 Eretan Wetan membutuhkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik demi tercapainya pembelajaran yang berbasis internet dan pembelajaran jarak jauh. Strategi yang diberikan pun harus semenarik mungkin seperti memberikan video pembelajaran kreatif atau membuat video pembelajaran kreatif, anime atau pamflet.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi 2 macam observasi, yaitu observasi terhadap guru dan observasi terhadap siswa. Dalam hal ini, peneliti mengamati metode *e-learning* dalam grup *whatsapp* di kelas II, kelas III, kelas IV dan kelas V.

Pada observasi guru, peneliti mengamati metode *e-learning* dalam grup *whatsapp* masing-masing kelas. Dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dalam kegiatan awal guru memberikan salam dan langsung memulai pembelajaran dengan memberikan materi baru dalam buku siswa yang telah di *screenshot*. Selain itu guru mengirim video pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran setiap harinya. Setelah itu guru membuat catatan daftar siswa pengirim tugas sesuai urutan pengirim tugas yang tertera dalam grup *whatsapp*.

Perlu diketahui bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Eretan wetan dilakukan dengan tiga pembelajaran. Pertama; secara Daring (Dalam jaringan), kedua; Luring (Luar jaringan) dan ketiga; campuran (Daring-Luring). Kebetulan untuk kelas rendah seperti kelas II pembelajaran dilakukan secara Luring sedangkan untuk kelas tinggi seperti kelas III, kelas IV dan kelas V pembelajaran dilakukan secara Daring.

Dari apa yang telah peneliti amati, maka dapat disimpulkan bahwa guru di masing-masing kelas dan memiliki grup *whatsapp* menunjukkan bahwa mengimplementasikan metode *e-learning* berbasis *whatsapp* yang cukup baik hal tersebut terlihat dari kualitas maupun kuantitas guru dalam menyampaikan materi memotivasi belajar siswa, perilaku dan cara berbicara serta berinteraksi dilingkungan sekolah maupun di grup *whatsapp*.

Dalam observasi siswa, penulis mengamati kinerja mereka dirumah melalui kedisiplinan saat mengirimkan maupun mengumpulkan tugas. Walaupun ada pula siswa yang tidak mengirimkan

tugas maupun mengumpulkan tugas. Namun kebanyakan siswa terlihat senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Persaingan antar siswa cukup terlihat. Karena ketika mereka sudah mengirim tugas nama mereka masuk dalam daftar nama siswa pengirim tugas sesuai nomer lewat jipri.

Dari apa yang telah penulis amati, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di dalam proses pembelajaran memiliki motivasi yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang terlihat senang dan tertarik dengan pembelajaran yang ada. Walaupun terdapat beberapa siswa yang tidak mengirimkan tugas maupun mengumpulkan tugas. Sebenarnya ada beberapa faktor penyebabnya misalnya saja tidak memiliki *handphone* atau kehabisan kuota internet.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *WhatsApp* di SDN 1 Eretan Wetan

SDN Eretan Wetan sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Maka dari itu menurut Mc. Donald (dalam Kompri, 2015:229) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Artinya motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah untuk semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri peserta didik

dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi pada peserta didik. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

Menurut Uno (2013) menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat, keinginan dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, memegang peranan penting dalam memberikan gairah untuk semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar. Dengan motivasi belajar, setiap peserta didik memotivasi dirinya untuk belajar bukan hanya untuk mengetahui tetapi lebih kepada memahami hasil pembelajaran tersebut.

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *WhatsApp* di SDN 1 Eretan Wetan dipilih peneliti guna mendukung permasalahan yang terjadi saat ini. SDN 1 Eretan Wetan dipilih sebagai tempat yang cocok dalam studi kasus kali ini. Beberapa indikator yang akan peneliti

deskripsikan dan menganalisis dengan baik dan hati-hati.

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Berdasarkan hasil wawancara virtual, observasi dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa hasrat dan keinginan keberhasilan siswa dalam pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp* di SDN 1 Eretan Wetan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan bisa berupa lebih efektif dan efisien seiring berjalannya waktu. Sedangkan kekurangannya berupa memberatkan orang tua sehingga anak-anak tidak memiliki hasrat dan keinginan dalam keberhasilan bagi diri sendiri.

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara virtual, observasi dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa dorongan dan kebutuhan dalam belajar dalam pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp* di SDN 1 Eretan Wetan adanya faktor-faktor berupa memotivasi siswa dalam pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp* adalah perhatian guru untuk membuat pembelajaran yang menarik, dukungan dan kerjasama orang tua juga kebutuhan akan kuota internet yang cukup. Selain itu guru harus menggunakan metode tersendiri untuk meningkatkan memotivasi siswa dalam pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp* berupa video kreatif pembelajaran.

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita masa depan anak-anak harus dipupuk sedari dini. Oleh karena itu guru harus memberikan strategi untuk meningkatkan motivasi motivasi belajar siswa demi tercapainya cita-cita dan harapan siswa pada pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil wawancara virtual, observasi dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa demi tercapainya cita-cita dan harapan siswa pada pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp* berupa strategi daring, guru dan membuat video animasi/ pembelajaran kreatif menggunakan digital.

d) Adanya penghargaan dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara virtual, observasi dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa penghargaan yang bapak/ ibu berikan kepada siswadidalam pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp* berupa *emoticon* yang memberi semangat dan memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat.

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Beberapa pendapat mengenai kolaborasi pembelajaran kegiatan yang menarik dalam belajar diungkapkan oleh guru-guru di SDN 1 Eretan Wetan.

Berdasarkan hasil wawancara virtual, observasi dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa kegiatan

pembelajaran menarik yang bapak/ibu berikan kepada siswa berupa memberikan tugas membuat video pembelajaran praktik, memberikan penugasan lewat video kreatif, membuat *pamphlet/poster* tentang corona (gambar cerita) dan membuat video tutorial membantu pekerjaan orang tua dengan tema hidup rukun di kelas II.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari triangulasi pengumpul data observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi senantiasa dapat menentukan intensitas belajar bagi siswa. Apabila motivasi dapat diberikan atau diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan semakin optimal. Makin kuat motivasi yang diberikan, maka makin intensif usaha belajar bagi anak didik. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran.

Menurut Sardiman (2014: 73) motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motivasi dapat juga

dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisikondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

Terkait dengan hal di atas, di SDN 1 Eretan Wetan juga terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh para siswa. Siswa yang mempunyai minat tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan pengumpulan tugas yang diperoleh siswa. siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa SDN 1 Eretan Wetan adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Adanya remidi atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remidi menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Tetapi ada juga siswa yang tidak mempedulikan hasil belajarnya di sekolah sehingga sering mengikuti remidi atau perbaikan nilai. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadangkadang tepat, dan kadangkadang juga bisa kurang sesuai.

Di samping itu ada fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai

pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Motivasi adalah elemen terpenting kehidupan. Terkait tentang faktor yang mempengaruhi motivasi, mereka ada yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah. Dalam penelitian disebutkan beberapa bentuk yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap proses belajar selama pandemik *covid-19*. Beberapa yang memotivasi siswa adalah Memberikan angka, hadiah, pujian, Memberikan *sticker emoticon* dan Memberi tugas dan ulangan.

Upaya berdasarkan wawancara dengan beberapa guru antara lain memberikan masukan-masukan pada siswa yang prestasinya kurang agar rajin belajar di era *covid-19*, memberi tahu jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan pada guru, sehingga guru dapat membantu, diberi siraman rohani agar mendekati diri pada sang pencipta. memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

5. SIMPULAN

Implementasi Metode *e-learning* berbasis *whatsapp* dapat dikembangkan lagi sebagai sumber belajar untuk pelajaran lain dan kelas lain. Mengingat terdapat manfaat setelah diterapkannya *e-learning* di SDN 1 Eretan Wetan. Guru, pengelola sekolah, siswa dan orang tua yang belum menguasai *e-learning* berbasis *whatsapp* dapat diberikan pelatihan sehingga penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

Materi bahan pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan memanfaatkan video animasi atau video pembelajaran dan teknologi informasi yang memudahkan peserta didik memahami, mengerti dan terampil dalam meningkatkan motivasinya memanfaatkan *e-learning*.

Pihak sekolah perlu membuat evaluasi khusus terkait penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran yang berguna untuk menangani berbagai permasalahan yang terjadi dan mungkin akan terjadi terhadap *e-learning*, sehingga berbagai permasalahan dapat di atasi.

SDN Eretan Wetan sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Upaya berdasarkan wawancara dengan beberapa guru antara lain memberikan masukan-masukan pada siswa yang prestasinya kurang agar rajin belajar di era *covid-19*, memberi tahu jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan pada guru, sehingga guru dapat membantu, diberi siraman rohani agar mendekatkan diri pada sang pencipta. memberikan ulangan harian

untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

Penelitian ini membuktikan implementasi Metode *e-learning* berbasis *whatsapp* dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *WhatsApp* di SDN 1 Eretan Wetan sangat penting di dalam memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga dampak dari pemberian motivasi tersebut yakni adanya rasa ketertarikan dan kesenangan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Ivan. (2013). *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung-Indonesia.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Hamzah B, Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Indrakusuma a.h dan putri a.r. (2016). *E-Learning 1: teori dan desain*. Tulungagung: stkip PGRI tulungagung.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muharto, (2017). *Penggunaan Model E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Microprocessor (Studi Empiris Pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Teknik Komputer Politeknik Sains dan Teknologi Wiratama Maluku Utara Tahun 2016)*. IJIS Indonesian Journal on Information System [Online], Vol 7 (1), 13 halaman.
- Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Kasus)*. Yogyakarta: Andi